

Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Modelling* Simbolik Dalam Upaya Mengatasi Stigma Negatif Masyarakat Terhadap Mantan Pecandu Narkoba

Riza Syahsia Hermawanti¹, Kusnadi², Lena Marianti³
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: ✉ rizasyahsia@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received
October 21, 2023
Revised
October 31, 2023
Accepted
February 12, 2023

This research is about "The Effectiveness of Group Counseling Using Symbolic Modeling Techniques in Efforts to Overcome Society's Negative Stigma Against Former Drug Addicts". This research is motivated by information and globalization, various information can be obtained easily. One of the events currently being discussed among the public is the problem of negative stigma. This research aims to first, find out the negative stigma of society before conducting group counseling using symbolic modeling techniques in an effort to overcome the negative stigma towards former drug addicts. Second, to determine the effectiveness of group counseling using symbolic modeling techniques in an effort to overcome society's negative stigma towards former drug addicts. This research uses a descriptive quantitative approach, with a population of 67 people with a sample of 12 people using purposive sampling. Data collection techniques use observation, questionnaires, documentation. Data analysis techniques through the Wilcoxon test with the help of the Windows SPSS version.26 program. The results of the research show first, the level of negative societal stigma towards former drug addicts before group counseling using symbolic modeling techniques was in the high category. Second, the results obtained show that Asymp.sig (2-tailed) is worth .002. With a value of $.002 < 0.05$, it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected, meaning that group counseling using the Symbolic Modeling technique is effectively used to reduce society's negative stigma towards former drug addicts.

Key words: *Group Counseling, Negative Stigma, Symbolic Modelling*

How to cite Hermawanti, R. S., Kusnadi, Marianti, L. (2023). Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Modelling* Simbolik Dalam Upaya Mengatasi Stigma Negatif Masyarakat Terhadap Mantan Pecandu Narkoba. *Journal of Society Counseling*. 1(3).

Journal Homepage <https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by ScidacPlus

PENDAHULUAN

Pada era informasi dan globalisasi jelas terasa akibatnya stigma semakin berkembang kepada seseorang atau kelompok yang dianggap menyimpang ataupun aneh karena ada hal yang tidak seperti sewajarnya (Oksidelfa Yanto, S. H, 2021). Berkembangnya dan era globalisasi ini

tidak sedikit individu masih terjebak dengan pergaulan bebas yang pada akhirnya menjeremuskan dirinya dalam penjara salah satunya mengedarkan dan memakai narkoba.

Narkoba dan Napza Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan obat berbahaya. Napza adalah singkatan dari Narkotika Alkohol Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (Sholihah, Q, 2015). Nikotik secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang artinya 'kelenger', merujuk pada sesuatu yang bisa membuat seseorang tak sadarkan diri (*fly*), sedangkan dalam bahasa Inggris *narcotic* lebih mengarah ke obat yang membuat penggunaanya kecanduan (Saputra, R. P, 2022). Kasus narkoba hingga saat ini masih menjadi problematika yang memprihatinkan bagi Indonesia. Kasus peredaran sabu serta marak terjadinya penangkapan terhadap bandar-bandar narkotika internasional dalam beberapa tahun terakhir menjadi bukti nyata yang tidak terbantahkan bahwa Indonesia sedang berada dalam kondisi darurat narkoba (Hariyanto, 2018). Menurut kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), pada tahun 2019 jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai angka 3,6 juta, yang mana ada peningkatan kurang lebih sebesar 24 hingga 28 persen pada penggunaan narkotika yang pelakunya adalah remaja. (Santoso, M. B, 2017). Banyak individu menggunakan narkoba hanya untuk kesenangan sesaat tanpa memikirkan dampak kedepannya seperti dampak kepada kesehatan fisik maupun psikis serta hubungan sosial di masyarakat. Sependapat dari hasil penelitian Ahmad Darwis dkk, yang menyatakan bahwa narkoba dapat menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan manusia diantaranya adalah dampak fisik, emosi, perilaku, psikis, dan social (Riadi, S, 2017). Sebagai pemakai narkoba terkadang tidak dapat terhindar dari stigma negative masyarakat sekalipun sudah tidak menggunakannya.

Stigma menurut definisi Goffman terjadi ketika seseorang atau suatu peristiwa dipinggirkan dalam masyarakat (Sadewo, F. X. S, 2022). ada dua jenis stigma: stigma yang mendiskreditkan dan mendiskreditkan. Mendiskreditkan stigma menciptakan penghalang antara masyarakat normal dan individu yang mendapat stigma atau dianggap tidak normal. Sebaliknya, stigma yang dapat didiskreditkan membedakan mereka yang mendapat stigma yang tidak diketahui dengan mereka yang normal (Azimah, A. H. A. (2021). Seseorang yang mendapat stigma dari masyarakat mungkin akan dipandang negatif oleh orang lain. Tampaknya, orang Amerika yang mengalami stigmatisasi cenderung menghuni alam semesta di mana segala sesuatu memiliki makna literal (Matory, J. L, 2015).

Mantan pecandu narkoba ketika kembali ke lingkungan masyarakat dianggap sebagai kriminal, orang jahat dan sebagainya bahkan tidak sedikit masyarakat menjauhi mantan pecandu narkoba agar tidak terlibat pada pergaulan yang salah. Stigma biasanya diciptakan oleh masyarakat untuk menilai sesuatu hal yang memalukan ataupun tidak sesuai dengan nilai-nilai yang telah dianut, sehingga hal tersebut nantinya akan dapat menyebabkan penurunan rasa percaya diri, motivasi, penarikan diri dari lingkungan sosial, menghindar pekerjaan, serta kehilangan arah masa depan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, perlu diadakannya upaya layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi stigma negatif masyarakat terhadap mantan pecandu narkoba. Untuk itu peneliti menggunakan bimbingan kelompok dalam suasana kelompok. Menurut Prayitno, bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang menggunakan dinamika kelompok yang intensif, dengan pembahasan topik-topik, mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif dan berkembangnya kemampuan besosialisasi khususnya peserta layanan (Putra, S, 2019).

Konseling kelompok yaitu layanan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan yang di alaminya melalui dinamika kelompok (Tri,

I. M. M. S, 2023). Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok (Siregar, D, 2015). Dalam kegiatan layanan konseling kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat diterapkan salah satunya teknik *modelling*. Menurut Gunarsa, teknik modeling ialah cara melatih diri dengan pengawasan orang lain serta perubahan yang terbentuk akibat tiruan (Setiawan, M. A, 2018). Menurut Komalasari, dkk, teknik *modelling* adalah belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, dan melibatkan proses kognitif (Damayanti, R., & Aeni, T, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berupaya menampilkan hasil pengumpulan data statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi, situasi, fenomena, dan variabel penelitian sesuai dengan peristiwa yang dapat diamati (Hermawan, I, 2019). Lokasi penelitian Jalan Krio Rojali Dusun II Desa Merah Mata Kec. Banyuasin I Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Pada penelitian kali ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis pre ekperimental dan desain yang dipakai pada penelitian ini adalah *One Group pretest-postest*.

Adapun populasi *sampling* (populasi sasaran) dari penelitian ini ialah seluruh masyarakat Dusun II Desa Merah Mata Kabupaten Banyuasin yang terdiri dari 2.334 orang. Sedangkan populasi sasaran (populasi target) ialah masing-masing satu orang yang terdapat dalam kartu keluarga di Dusun II Desa Merah Mata Kabupaten Banyuasin yang terdiri dari 640 kartu keluarga maka populasinya adalah 640 orang. Dalam penentuan sampel dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria: 1) Merupakan seseorang yang memiliki stigma negatif terhadap mantan pecandu narkoba, 2) Merupakan masyarakat yang berusia diatas 17 tahun, 3) Seseorang yang bersedia menjadi subyek penelitian. Ada total 12 peserta dalam penelitian ini. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih 12 partisipan tersebut karena layak digunakan pada penelitian kuantitatif yang tidak melakukan generalisasi secara luas. Maka dari itu peneliti akan merekrut 12 orang sampel tersebut dengan orang yang layak dan bersedia menjadi sampel pada penelitian kali ini. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini adalah observasi dan angket atau kuisioner.

Skala likert dengan bentuk pernyataan dan memiliki penskoran adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Skala Likert

Kategori	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Kategori Gambaran tingkat Stigma Negatif

No	Nilai	Range	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	> 48	7	58,3 %
2	Sedang	32 sampai 48	4	33,3 %

3	Rendah	< 32	1	8,3 %
---	--------	------	---	-------

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26.

Maka dari data di atas, bahwa gambaran tingkat *stigma negatif* pada masyarakat Dusun II Desa Merah Mata Kabupaten Banyuasin yang terdapat sebanyak 12 responden dan 16 butir pertanyaan dengan rincian 1 orang dalam keadaan rendah berpersentase 8,3 %, kemudian 4 orang dalam keadaan sedang dengan persentase 33,3 %, dan 7 orang dalam keadaan tinggi berpersentase 58,3 %. Sehingga kesimpulannya terdapat tingkat *stigma negatif* pada masyarakat di Dusun II Desa Merah Mata Kabupaten Banyuasin dalam kategori tinggi.

Tabel 3 Skor Tingkat Stigma Negatif Masyarakat Kelompok Eksperimen

No	Nama	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori
1	AKS	31	Rendah	49	Tinggi
2	DHI	30	Rendah	34	Sedang
3	KHB	41	Sedang	31	Rendah
4	MSH	31	Rendah	50	Tinggi
5	ATP	36	Sedang	52	Tinggi
6	DHP	42	Sedang	50	Tinggi
7	SU	30	Rendah	52	Tinggi
8	J	30	Rendah	36	Sedang
9	SM	31	Rendah	55	Tinggi
10	RNK	32	Sedang	49	Tinggi
11	PNE	31	Rendah	38	Sedang
12	OMN	31	Rendah	42	Sedang
		Mean (SD) = 33,0 (4,285)		Mean (SD) = 44,83 (8,178)	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan untuk mengatasi tingkat stigma negatif kemudian setelah diberikan perlakuan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik pada data memperoleh kategori tinggi yang awalnya berada pada kategori sedang. Yang artinya tingkat *stigma negatif* ke tahap rendah yang dimana masyarakat mulai menghilangkan stigma negatif mereka terhadap mantan pecandu narkoba.

Uji Hipotesis Analisis Penelitian

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* dengan bantuan SPSS versi 23. Adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postests	Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00
	Positive Ranks	12 ^b	6,50	78,00
Pretest	Ties	0 ^c		
	Total	12		

a. Postests < Pretest

b. Postets > Pretest

c. Postets = Pretest

d. Output SPSS v.23.

Berdasarkan pada tabel Uji Wilcoxon diatas, maka dapat dikatakan bahwa *Negatif Rank* atau selisi Negative (-) antara *Pretest* dan *Postest* adalah 0 pada nilai kolom N, *Mean Ranks* 0,00 dan *Sum Of Ranks* 0,00. Nilai tersebut menjelaskan bahwa ke-12 responden mengalami peningkatan dari nilai *Pretest* dan *Postest*. Kemudian *Ties* atau selisih dengan hasil 0 dari nilai *Pretest* dan *Postest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada persamaan nilai antara *Pretest* dan *Postest*.

Pada penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok dengan teknik *modelling* simbolik dalam upaya mengatasi stigma negatif masyarakat terhadap mantan pecandu narkoba. Pada penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan gambar tingkat stigma negatif masyarakat terhadap mantan pecandu narkoba di Dusun II Desa Merah Mata Kabupaten Banyuwasin yang rata rata (*mean*) berada pada tingkat tinggi. Diketahui bahwa gambaran stigma negatif masyarakat terdapat sebanyak 12 responden dan 16 butir pertanyaan dengan rincian 1 orang dalam keadaan rendah dengan presentase 8,3 %, kemudian 4 orang dalam keadaan sedang dengan presentase 33,3 % dan 7 orang dalam keadaan tinggi dengan presentase 58,3 % . Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan gambar tingkat stigma negatif yang rata-rata (*Mean*) berada pada tingkat tinggi , dalam hal ini peneliti menemukan di lokasi penelitian pada kenyataannya masyarakat belum mengetahui cara mengatasi stigma negatif, lalu ketika sudah diberikannya *postest* maka tingkat stigma negatif terlihat pada tingkat sedang dan dapat mengatasi kondisi stigma negatif ke tingkat yang lebih rendah dengan nilai tertinggi. Dalam hal ini terlihat pelaksanaan layanan konseling kelompok sudah dilaksanakan dengan diberikannya materi konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik dan materi berupa video motivasi berjudul filosofi ember bocor mengenai stigma negatif.

KESIMPULAN

Stigma Negatif Masyarakat Terhadap Mantan Pecandu Narkoba dalam kategori Tinggi. Hasil uji interval diperoleh sebanyak 12 responden dan 16 butir pertanyaan dengan rincian 1 orang dalam keadaan rendah berpresentase 8,3%, kemudian 4 orang dalam keadaan sedang dengan persentase 33,3%, dan 7 orang dalam keadaan tinggi berpresentase 58,3%. Kemudian konseling kelompok dengan teknik *modelling* simbolik efektif untuk mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap mantan pecandu narkoba dengan hasil uji *wilxocon* sebesar *Asymp.sig* (2-tailed) bernilai ,0.02. Nilai ,0.02<0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya memiliki perbedaan dari hasil *pretest* serta *postest*. Dan dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *Modelling* Simbolik efektif digunakan untuk mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap mantan pecandu narkoba.

REFERENSI

Alam, G. N., Affandi, R. N., & Sudirman, A. (2019). Strategi Budaya Sunda Menhadapi Globalisasi Budaya Populer: Studi Tentang Kesenian Daerah Jawa Barat Menurut Perspektif Keamanan Kultural. *Indonesian Journal Of International Relations*, 3(1), 102-118. <https://doi.org/10.32787/Ijir.V3i1.88>

- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>
- Azimah, A. H. A. (2021). Stigma Terhadap Petugas Kesehatan Selama Pandemi Novel Coronavirus Disease (Covid-19): Literature Review. <http://repository.unhas.ac.id/443/id/eprint/6332>
- Damayanti, R., & Aeni, T. (2016). Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Kelas Viii B Smp Negeri 07 Bandar Lampung. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 1-10. <http://dx.doi.org/10.24042/kons.v3i1.572>
- Darwis, A., Dalimunthe, G. I., & Riadi, S. (2017). Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36-45. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i1.14>
- Dayanti, F., & Sadewo, F. X. S. (2022). Pengalaman Dan Strategi Mantan Pasien Covid-19 Dalam Menghadapi Stigmatisasi Masyarakat Di Bangkalan Madura. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 8(1), 23-37. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v8i1.4539>
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.30659/jdh.v1i1.2634>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?user=I-Hermawan)
- Matory, J. L. (2015). *Stigma And Culture: Last-Place Anxiety In Black America*. University Of Chicago Press. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?user=J-L-Matory)
- Oksidelfa Yanto, S. H. (2021). *Pemidanaan Atas Kejahatan Yang Berhubungan Dengan Teknologi Informasi*. Samudra Biru. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?user=S-H-Oksidelfa)
- Putra, S. (2019). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 493-500. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v4i1.273>
- Saputra, R. P. (2022). Penyuluhan Tentang Narkotika Dan Sanksi Hukum Di Desa Merangin. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1233-1238. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5814>
- Setiawan, M. A. (2018). *Pendekatan-Pendekatan Konseling (Teori Dan Aplikasi)*. Deepublish. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?user=M-A-Setiawan)
- Sholihah, Q. (2015). Efektivitas Program P4gn Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 153-159. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3376>
- Siregar, D. (2015). Kontribusi Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Smp Laboratorium Hamzanwadi Pancor (Studi Persepsi Siswa Kelas Viii Smp Laboratorium Hamzanwadi Pancor). *Educatio*, 10(1), 147-159. <https://doi.org/10.29408/edc.v10i1.97>
- Tri, I. M. M. S. (2023). *Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Dalam Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Peserta Didik Sma Bina Mulya Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/28991>

First Publication Right :
© Journal of Society Counseling

This article is under:

